

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads

Together (NHT)

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.¹ Kemudian menurut Hamid Hasan sebagaimana dikutip oleh Etin dan Raharjo dalam bukunya *Cooperative Learning* yang mengatakan bahwa: “Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.²

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

¹ Ridwan Abdullah Sani, *INOVASI PEMBELAJARAN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89

² Etin Solihatin dan Rahardjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4

Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.³

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal. Pada umumnya keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi individu dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan agar semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam belajar. Pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, dan meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan.⁴

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.⁵

³ *Ibid.*, hal 4

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *INOVASI PEMBELAJARAN...*, hal. 131

⁵ Aris Shoimin. 68 *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 108

Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut:⁶

- a) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap Siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka.
- e) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru melanjutkan nomor yang lain.
- f) Kesimpulan

Ada beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:⁷

- (1) Setiap murid menjadi siap
- (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- (3) Murid yang pandai dapat mengajari muid yang kurang pandai.
- (4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal

⁶ *Ibid.*, hal. 108

⁷ *Ibid.*, 108

(5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi

Adapun kekurangan dari metode ini adalah:⁸

(1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.

(2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

2. Tinjauan Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁹ Berikut diuraikan tentang motivasi belajar:

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari kata motif. Sedangkan kata motif berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologis, terdapat beberapa ahli yang menyebutkan istilah motivasi ini. Nasution menyatakan istilah motif berarti segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendapat senada dikatakan oleh Puranto yang mengatakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Lebih lanjut Sardiman mengartikan

⁸ *Ibid.*, hal. 109

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.

motif sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.¹¹

Berdasarkan pada beberapa pendapat ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan “motor“ penggerak bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan (termasuk belajar). Atau dengan demikian, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan suatu aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu pula.¹²

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat

¹⁰ *Ibid.*, hal. 140

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 101

¹² Heri Gunawan, *Kurikulum...*, hal. 140

kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.¹³

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang menggerakkan manusia untuk melakukan suatu tindakan.

b. Macam-macam Motivasi

Rusyan menyebutkan bahwa secara umum motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang hidup di dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, dan persaingan. Jenis motivasi ini tetap diperlukan dalam pembelajaran di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhannya.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti motivasi ekstrinsik siswa yang timbul dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

c. Fungsi Motivasi

¹³ Martinis Yamin, *PARADIGMA PENDIDIKAN ...*, hal.92

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum...*, hal. 144-145

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bias ditunda-tunda. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.¹⁵

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Menurut Dradjat bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain: (a) memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga; (b) memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar; (c) membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.

Sementara itu Nasution menjelaskan fungsi motivasi adalah sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; (b) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai; (c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai perantara pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suatu perbuatan dimulai dengan adanya suatu ketidakseimbangan dalam diri individu. Keadaan tidak seimbang ini tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan, sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidakseimbangan itu. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motivasi untuk berbuat sesuatu. Menurut Ngalim purwanto bahwa fungsi motivasi adalah pendorong timbulnya perbuatan atau tindakan, pengaruh perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus ditepati, dan menyeleksi perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus dilakukan.¹⁶

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), diharapkan motivasi belajar matematika siswa semakin meningkat, sehingga semangat belajar merekapun semakin

¹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum...*, hal. 144-146

meningkat dan hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mereka.

3. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input fungsional.¹⁷ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku.¹⁸

Menurut Hilgard dan Bower (dalam Purwanto dan Santoso), belajar memiliki arti: *1) to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study; 2) to fix in the mind or memory; memorize; 3) to acquire through experience; 4) to become in form of to find out.*¹⁹ Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁰ Menurut Kunandar hasil belajar adalah kemampuan

¹⁷Purwanto dan Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28

¹⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 13

²⁰Purwanto dan Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 34

peserta didik dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:²²

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

2) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya hal ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

²¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), hal. 251

²² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta selatan: GP Press Group, 2013), hal.

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanyadirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perwujudan yang berbentuk perubahan dari suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu pembekalan ilmu/pengetahuan. Perubahan yang ditunjukkan akan dapat dilihat seiring dengan proses yang berjalan.

4. Hakikat Matematika

a. Definisi Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani mathein atau mathenein, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sansekerta medha atau widya yang artinya “kepandaian“, “ketahuan“, atau inteligensi.²³

Banyak juga para ahli yang mencoba mengungkapkan definisi matematika, salah satunya adalah Sujono. Ia mengemukakan beberapa pengertian matematika diantaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan

²³ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan belajar*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 42-43

bilangan. Bahkan ia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.²⁴

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁵

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan eksak yang berisi tentang bilangan dan simbol-simbol yang mempunyai arti tertentu.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, serta kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan atau pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran.²⁶

Jadi dengan adanya pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu berpikir kritis akan segala hal dan mampu mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran matematika.

B. Penelitian Terdahulu

²⁴ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 19

²⁵ *Ibid.*, hal. 22

²⁶ Sunaryo, dkk, *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: Learning Assistance Program for Islamic Schools/LAPIS, t.t), hal. 594

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* telah mampu memberikan pengaruh dalam hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ria Fitriana, dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma’arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa Model tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 3,5$ dengan $db = 78$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi bangun datar segiempat siswa kelas VII MTs.Al-Ma’arif Tulungagung semester genap tahun ajaran 2012/2013.²⁷
2. Ryalita Azizah, dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2015/2016” Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai $t_{hitung}(2,817) > t_{tabel}(1,98932)$ pada taraf signifikansi 5%, (2)

²⁷ Ria Fitriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma’arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai $t_{hitung}(4,670) > t_{tabel}(1,98932)$ pada taraf signifikansi 5%, (3) ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran NHT terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan oleh harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada kelas memiliki signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semua signifikan²⁸

3. Yeny Endah Fauziah, dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma dan Limas di MTsN Tunggangri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dengan minat dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015. (1) Terhadap minat belajar nilai $t_{hitung} = 4,854$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 5%. Karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (2) Terhadap hasil belajar nilai $t_{hitung} = 2,753$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 5%.

²⁸ Ryalita Azizah, *Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

$t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.²⁹

4. Kurnia Niswatul Jannah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Fiqih pokok bahasan Shalat Tarawih menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) dari hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83,61 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang didapatkan yaitu 74,06. (2) ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong dengan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 3,242 dan $t_{tabel} = 1,694$ pada taraf signifikansi 5% dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,02 < 0,05$. (3) Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong sebesar 84% dan tergolong tinggi.³⁰

²⁹ Yeny Endah Fauziah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma dan Limas di MTsN Tunggangri*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

³⁰ Kurnia Niswatul Jannah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III MI*

Tabel 2.1

Hasil Pemaparan Data Penelitian Terdahulu

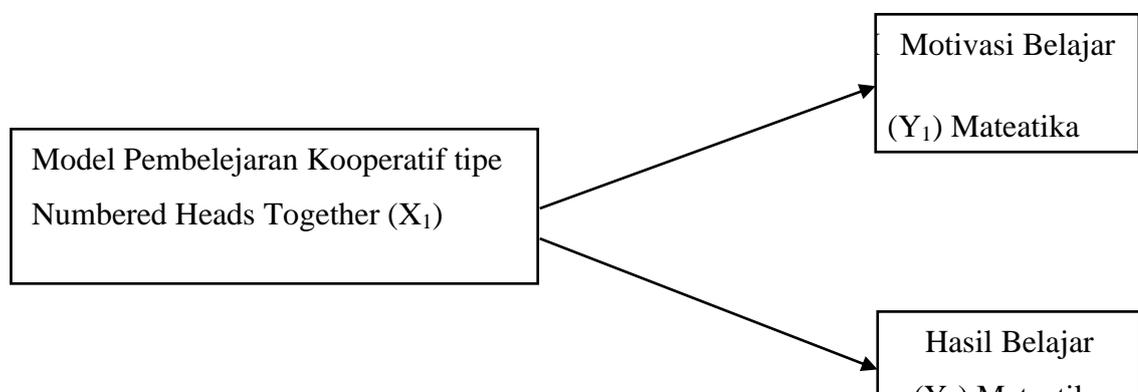
Aspek Penelitian	Penelitian Terdahulu			
	1	2	3	4
Peneliti	Ria Fitriana	Ryalita Azizah	Yeny Endah Fauziah	Kurnia Niswatul Jannah
Judul Penelitian	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Metode Portofolio Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Mts Al- Ma'arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013	Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2015/2016	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma dan Limas di MTsN Tunggangri	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017
Metode Penelitian	Kuantitatif Jenis Eksperimen	kuantitatif	kuantitatif	kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen
Lokasi Penelitian	Mts Al- Ma'arif Tulungagung	SMK Islam 1 Durenan	MTsN Tunggangri	MI Darussalam Ngentrong Tulungagung
Subyek Penelitian	Peserta didik kelas VII	Siswa Kelas X	siswa kelas VIII	Peserta Didik Kelas
Fokus Penelitian	Hasil Belajar	Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	Minat dan Hasil Belajar	Hasil Belajar
Hasil Penelitian	Hasil perhitungan dan analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,5$ dengan $db = 78$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang	(1) ada pengaruh model pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai $t_{hitung}(2,817) > t_{tabel}(1,98932)$ pada taraf signifikansi 5%, (2) ada pengaruh	ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> dengan minat dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015.	(1) penerapan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) pada materi Fiqih pokok bahasan Shalat Tarawih menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan

Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

	signifikan terhadap hasil belajar materi bangun datar segiempat siswa kelas VII	model pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 dengan nilai $t_{hitung}(4,670) > t_{tabel}(1,98932)$ pada taraf signifikansi 5%, (3) ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran NHT terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan oleh harga F untuk <i>Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root</i> pada kelas memiliki signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya harga F untuk <i>Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root</i> semua signifikan	(2) Terhadap minat belajar nilai $t_{hitung} = 4,854$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 5%. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (2) Terhadap hasil belajar nilai $t_{hitung} = 2,753$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 5%. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.	dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) dari hasil <i>post test</i> diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83,61 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang didapatkan yaitu 74,06. (2) ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar Fiqih Peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong dengan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 3,242 dan $t_{tabel} = 1,694$ pada taraf signifikansi 5% dan Sig. (2-tailed) = 0,02 < 0,05. (3) Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong sebesar 84% dan tergolong tinggi.
Tahun Penelitian	2013	2016	2015	2017

Persamaan	1. Penerapan Model pembelajaran Numbered Heads Together 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together	1. Penerapan Model pembelajaran Numbered Heads Together 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together	1. Penerapan Model pembelajaran Numbered Heads Together 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together	1. Penerapan Model pembelajaran Numbered Heads Together 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together
Perbedaan	1. Lokasi penelitian	1. Lokasi penelitian	1. Lokasi penelitian	1. Lokasi penelitian

C. Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: yaitu pengaruh pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi belajar siswa dan ada pengaruh pembelajaran matematika dengan metode kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Dimana pengaruh tersebut akan terlihat dari hasil yang diperoleh setelah pemberian treatment atau perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian.